

**PENGARUH KEBERADAAN AGROWISATA PADI SAWAH
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI AGROWISATA SAWAH LABURA, DESA SIDUA-DUA,
KECAMATAN KUALUH SELATAN, KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

TRI ABI MAYU

NPM : 1804300134

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PENGARUH KEBERADAAN AGROWISATA PADI SAWAH
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI AGROWISATA SAWAH LABURA, DESA SIDUA-DUA,
KECAMATAN KUALUH SELATAN, KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**TRI ABI MAYU
NPM : 1804300134
Program Studi : Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1
(S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi pembimbing


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.


Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.

Disahkan Oleh :

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Darni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 19-08-2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : TRI ABI MAYU

NPM : 1804300134

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 19 Agustus 2025

Yang menyatakan,



TRI ABI MAYU

RINGKASAN

Tri Abi Mayu (1804300134) Program Studi Agribisnis dengan judul Skripsi ” Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Skripsi ini dibimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Ir. Dewa Putu Siantara,M.MA., selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan agrowisata padi sawah di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap berdirinya agrowisata padi sawah Labura. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Agrowisata Padi Sawah Labura di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena berdasarkan pertimbangan bahwasannya Agrowisata Padi Sawah Labura merupakan wisata yang masih berkembang dan bertujuan agar wisata ini dapat dikenal oleh khalayak ramai. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sumber dalam penyusunan skripsi ini adalah data primer sekunder.

Penelitian di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, menunjukkan bahwa Agrowisata Padi Sawah Labura memberikan dampak positif pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Secara ekonomi, agrowisata membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan, terutama di sektor pertanian dan kegiatan pendukung lainnya. Secara sosial, interaksi antara warga dan pengunjung meningkatkan wawasan, sementara generasi muda lebih terlibat dalam pertanian dan wisata. Masyarakat umumnya menyambut baik agrowisata, meskipun masih ada tantangan terkait pengelolaan sampah, fasilitas umum, dan potensi konflik lahan.

Kata Kunci : Agrowisata, Sosial Ekonomi, Pendapatan Masyarakat

SUMMARY

Tri Abi Mayu (1804300134) Agribusiness Study Program with the title of Thesis "The Influence of the Existence of Paddy Field Agrotourism on the Socio-Economics of the Community in Labura Paddy Field Agrotourism, Sidua-Dua Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency". This thesis is supervised by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc., as the Chairperson of the Supervisory Commission and Mr. Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA., as a Member of the Supervisory Commission.

This study aims to determine the influence of the existence of paddy field agrotourism in Sidua-dua Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency on the socio-economics of the surrounding community and to determine how the community views the establishment of Labura paddy field agrotourism. The implementation of this research is located at Labura Paddy Field Agrotourism in Sidua-Dua Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency. The location selection was done intentionally because it was based on the consideration that Labura Padi Sawah Agrotourism is a tourism that is still developing and aims for this tourism to be known by the general public. Data collection was carried out by interviews and observations as well as documentation. The sources in compiling this thesis are secondary primary data.

Research in Sidua-dua Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency, shows that Labura Rice Field Agrotourism has a positive impact on the social and economic aspects of the community. Economically, agrotourism opens up new job opportunities and increases income, especially in the agricultural sector and other supporting activities. Socially, interactions between residents and visitors increase insight, while the younger generation is more involved in agriculture and tourism. The community generally welcomes agrotourism, although there are still challenges related to waste management, public facilities, and potential land conflicts.

Keywords: Agrotourism, Socio-Economic, Community Income

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Tri Abi Mayu
NPM	: 1804300134
Tempat dan Tanggal Lahir	: Medan, 20 Oktober 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 3 dari 3 bersaudara
Alamat	: Dusun 2 Gg. Terusan Medan
No. Telephone	: 0821-7077-0823

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 104212 Medan (Lulus 2012)
SMP Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan (Lulus 2015)
SMA Negeri 5 Medan (Lulus 2018)

Medan, Mei 2025

Hormat saya,

Tri Abi Mayu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu'Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari kita.

Penulis membuat skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memahami banyak rintangan dan juga tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat seluruh bantuan, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Marsidi dan Ibunda Yusridawati yang telah memberikan kasih sayang yang sempurna dan tiada tara untuk penulis dan senantiasa memberikan doa setiap waktu, serta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib , S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P.,M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara,M.MA., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta nasihat yang diberikan dari awal kuliah hingga kini.
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2018 yang selama ini memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iii
<i>SUMMARY</i>	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Agrowisata Padi Sawah	6
Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Padi Sawah	7
Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi Pertanian	10
Masyarakat	14
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20

Metode Penentuan Lokasi	20
Sumber Data	21
Metode Pengumpulan Data	21
Populasi dan Sampel.....	22
Definisi Operasional	23
Metode Analisis Data	23
DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM.....	25
Profil Kabupaten Labuhanbatu Utara	25
Sejarah Agrowisata Sawah Labura.....	26
Profil Agrowisata.....	27
Pengelola Agrowisata	27
Tujuan dan Sasaran Agrowisata	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	30
B. Pandangan Masyarakat Desa Sidua-dua Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura.....	34
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Tutupnya Agrowisata Padi Sawah Labura	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
Kesimpulan.....	45
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Responden terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi.....	42
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 1.2 <i>Layout</i> atau tata letak Agrowisata Sawah Labura	28

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Sampel Penelitian	48
Lampiran 2. Hasil Kuesioner Dampak Social dan Ekonomi	51
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Pandangan Masyarakat Terhadap Tutupnya Agrowisata	52
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia termasuk sebagai negara agraris dengan sumber daya alam (SDA) yang benar-benar kaya. Lahan luas yang tersedia memberikan sebuah prospek yang besar dalam pengembangan beragam usaha, terutama dalam sektor pertanian. Pertanian menjadi sektor krusial yang mampu menyerap banyak pekerja serta memberikan pendapatan untuk mayoritas rumah tangga di perdesaan. Manfaat dan fungsi dari kawasan pertanian dan perdesaan hingga saat ini tidak banyak diperhitungkan, dimana sebetulnya mempunyai peranan yang benar-benar besar. Husein (2006) mengungkapkan, fungsi dari kawasan pertanian yaitu sebagai penyerapan bahan organik, memberikan kenyamanan, serta mengandung nilai-nilai sosial budaya maupun tradisi perdesaan. Selain itu, kawasan pertanian juga mendukung agrowisata perdesaan, sebagai pilar ketahanan pangan, penyerapan pekerja, serta berfungsi sebagai sarana untuk menunjang pendidikan lingkungan hidup.

Kondisi ini bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan perekonomian nasional melalui upaya mengombinasikan kegiatan pariwisata dan agronomi, sehingga bisa dikembangkan sebagai sebuah konsep agrowisata. Objek wisata termasuk sebagai kontributor devisa negara yang relatif besar dalam kelompok non-migas. Sesuai data terkait perkembangannya sektor pariwisata dalam memberikan sumbangan untuk devisa di tahun 2013-2016 selalu memperlihatkan kenaikan konstan bila dibanding sektor pertanian terutama karet olahan dan minyak kelapa sawit. Peningkatan dari sektor pariwisata untuk meningkatkan devisa negara di tahun 2016 yakni sejumlah 10,9%.

Pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan menyesuaikan potensi maupun keunikan yang sebuah daerah miliki dan juga dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan. Kesuksesan dalam pengembangan pariwisata terlihat melalui proses pariwisata berkelanjutan yang mampu memberikan pengaruh secara positif baik dalam segi lingkungan, budaya, maupun sosial. Pengaruh tersebut seperti SDA yang terjaga secara dan mampu memberi keuntungan dalam segi ekonomi secara berkelanjutan (Aryani et al, 2017).

Agrowisata belakangan termasuk sebagai produk pariwisata yang banyak wisatawan minati (Utama, 2011). Agrowisata selaku pariwisata dengan basis pertanian benar-benar bagus agar dikembangkan sebab selain dipergunakan menjadi destinasi wisata bisa difungsikan juga menjadi lahan pertanian. Pariwisata dengan basis pertanian tersebut bisa menjadi media dalam melestarikan alam sekaligus bisa dipergunakan menjadi tempat edukasi ataupun belajar. Wisatawan yang datang bisa belajar mengenali bermacam tanaman hingga metode untuk membudidayakannya. Agrowisata di Indonesia mulai dikembangkan selaku pilihan pariwisata dengan basis alam diluar wisata Taman Nasional dan ekowisata.

Sektor pertanian di Indonesia secara mendasar mempunyai potensi yang besar menyerupai sektor pariwisata, dilihat dari mayoritas pendapatannya penduduk Indonesia berkaitan dengan lahan pertanian. Indonesia dengan segala SDA yang dimilikinya bila dikelola secara baik tentu mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik untuk masyarakatnya (Lestariningsih, Setiadi dan Setiyawan, 2018). Upaya untuk mengembangkan agrowisata bisa diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kesejahteraannya masyarakat sekaligus sebagai sumber pemasukan diluar melaksanakan kegiatan pertanian.

Agrowisata bisa dipahami juga dengan pemanfaatan lahan pertanian untuk menjadi sebuah destinasi pariwisata. Tujuannya pembangunan agrowisata yaitu menaikkan taraf kehidupannya para petani dan supaya mereka bisa memasarkan produk pertaniannya melalui potensi nilai jual yang lebih baik. Atraksi pariwisata yang bisa diberikan yaitu suasana alami yang terdapat dalam serta edukasi terkait pertanian yang mengutamakan budaya sekitar (Dinas Pariwisata DIY, 2013). Agrowisata bisa terus ditingkatkan sebagai sebuah model pertanian yang mengombinasikan diantara pertanian terhadap pariwisata. Dua bidang yang benar-benar berbeda tersebut bisa saling menjalin kolaborasi dalam menciptakan sebuah lahan perekonomian dengan tetap memastikan kelestarian dan keseimbangan alam.

Agrowisata Sawah Labura yaitu sebuah agrowisata sawah padi yang letaknya di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Lokasi ini menawarkan sebuah basis pariwisata pertanian yang selalu dikunjungi banyak masyarakat setempat hingga yang asalnya dari daerah lain. Destinasi pariwisata berjenis agrowisata tersebut menjadi spesial sebab para pengunjungnya bisa melaksanakan bermacam aktivitas dari mulai berfoto di tempat-tempat yang disediakan, menikmati makanan di restoran yang memiliki pemandangan cantik, hingga bernyanyi di panggung yang disediakan bagi pengunjung untuk karaoke.

Agrowisata mampu memberi pengaruh untuk kehidupan masyarakat disekitarnya baik secara ekonomi maupun sosial. Beragam pengaruh yang bisa diberikan seperti perubahan budaya, kegiatan sosial, perubahan lingkungan, hingga perekonomiannya masyarakat. Perubahan ini yang kemudian akan dipelajari apakah melalui keberadaan Agrowisata tersebut mampu memberikan pengaruh ataupun tidak untuk kehidupan sosial maupun ekonomi dari masyarakat. Kemudian

dari penjelasan tersebut akan diselenggarakan sebuah penelitian melalui judul “Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Sawah Labura, Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sebelumnya dinyatakan, untuk rumusan masalah yang bisa diberikan diantaranya:

1. Bagaimana keberadaan agrowisata padi sawah di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tutupnya agrowisata padi sawah Labura?

Tujuan Penelitian

Kemudian dari rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka untuk penelitian ini akan diselenggarakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan agrowisata padi sawah di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap tutupnya agrowisata padi sawah Labura.

Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan ilmiah penyusun skripsi sebagai salah satu dari persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Meningkatkan wawasan terkait bagaimanakah pengaruhnya keberadaan agrowisata Padi Sawah Labura terhadap sosial ekonomi masyarakat.
3. Memperluas informasi, bahan kajian, sekaligus sumbangan pikiran terkait pengaruhnya keberadaan agrowisata Padi Sawah Labura terhadap sosial ekonomi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Agrowisata Padi Sawah

Agrowisata yaitu kegiatan, bisnis, ataupun usaha yang mengombinasikan ciri-ciri dan elemen utama dari pariwisata dan pertanian sehingga mampu menyajikan suatu pengalaman bernilai untuk pengunjung, dan dari hal tersebut mampu meningkatkan kegiatan ekonomi serta memberikan dampak positif untuk usaha pertanian dan pemasukan masyarakat. Agrowisata termasuk sebagai bagian pariwisata dengan memanfaatkan lahan pertanian untuk menjadi objek pariwisata.

Agrowisata tersusun dengan dua kata, diantaranya “agro” dengan arti lahan maupun tanah pertanian serta “wisata” dengan arti melakukan perjalanan bersama-sama demi mendapatkan perasaan senang. Agrowisata sebagai istilah yang sederhana bisa dipahami dengan gabungan diantara pertanian dengan pariwisata, dengan pengunjung di dalamnya bisa berkunjung ke kebun, peternakan, maupun sawah untuk menikmati pertunjukan, membeli produk, makan, hingga menghabiskan malam di area taman maupun perkebunan (Setyowati, 2009).

Sedangkan pengertian lainnya menjelaskan agrowisata yaitu alternatif dalam meningkatkan kelangsungan hidup dan pendapatan, menggali potensi ekonomi masyarakat pedesaan dan petani kecil. Karena agrowisata adalah kegiatan yang mengombinasikan diantara pertanian dan wisata, maka definisi dari agrowisata bisa ditinjau melalui dua perspektif, baik dari segi pariwisata maupun pertanian (Utama, 2011).

Dari banyaknya objek pariwisata yang disajikan desa wisata, sekarang yang tengah banyak dikembangkan dan menjadi trend yaitu objek pariwisata budaya

pengolahan usahatani padi sawah dengan cara tradisional (membajak sawah, tandur, hingga panen). Di sejumlah wilayah di Indonesia, proses untuk mengolah usahatani padi sawah dengan cara tradisional ini merupakan komoditas pariwisata yang banyak pengunjung minati.

Agrowisata padi sawah Labura di buka pada tahun 2021 tepat di bulan Mei oleh pemiliknya langsung yang bernama Bapak Muhammad Arifin. Agrowisata Sawah Labura beroperasi di pinggir jalan lintas dengan tujuan agar mudah dijangkau oleh pengunjung yang ingin berkunjung. Agrowisata ini berlokasi pada Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Padi Sawah

Dampak yaitu segala perubahan yang timbul di lingkungan dikarenakan keberadaan dari kegiatan manusia (Suratmo, 2011). Dampak sebuah pengelolaan agrowisata padi sawah dalam segi sosial ekonomi terutama dalam negara yang berkembang bisa dilihat dari sejumlah komponen berikut yang ditentukan menjadi indikator sosial ekonomi:

- 1) Penyerapan pekerja
- 2) Perkembangan struktur ekonomi, yakni munculnya kegiatan ekonomi lain dikarenakan proyek terkait, misalnya toko, restoran, warung, transportasi, maupun lainnya
- 3) Kenaikan pendapatan dari masyarakat
- 4) Persepsi masyarakat
- 5) Kesehatan masyarakat
- 6) Peningkatan jumlah penduduk serta lainnya.

Dampak sosial yakni sebuah perubahan yang dialami masyarakat dikarenakan suatu aktivitas, seperti proyek, kebijakan ataupun program, maupun pengelolaan usaha yang diimplementasikan dalam sebuah masyarakat. Dampak tersebut akan memberikan pengaruh untuk keseimbangannya sistem masyarakat, baik itu sifatnya positif ataupun negatif.

Dampak dari agrowisata di sektor ekonomi secara langsung melibatkan serta menyentuh masyarakat, dan terdapat juga dampak ekonomi yang secara tidak langsung yang bisa diperoleh pedagang-pedagang pasar dikarenakan bertambahnya permintaan untuk bahan makanan/barang tertentu, yang mampu membawakan beragam dampak untuk masyarakat.

Sesuai penjelasan diatas bisa dinyatakan beragam dampak baik secara positif maupun negatif dari kegiatan agrowisata, yaitu:

1) Dampak positif sosial dari pariwisata:

- Banyaknya wisatawan berdatangan
- Terdapatnya perkembangan objek wisata
- Komersialisasi seni dan budaya
- Penyediaan layanan sosial

2) Dampak negatif sosial dari pariwisata:

- Globalisasi dan kerusakan warisan dan pelestarian
- Terdapatnya perubahan sosial
- Bentrokan budaya
- Komersialisasi dan Standarisasi
- Peningkatan kejahatan
- Hubungan tuan rumah dan turis

3) Dampak positif Ekonomi dari pariwisata:

- Menambah lapangan kerja untuk masyarakat sekitar dalam sektor agrowisata, misalnya tour guide, pedagang, waiter, serta sebagainya.
- Memperoleh devisa dengan pertukaran mata uang asing.
- Pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik untuk kenyamanan wisatawan, dimana juga bisa dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar, misalnya tempat kuliner, tempat rekreasi, serta sebagainya.
- Mendorong pertumbuhan wirausaha, misalnya pedagang souvenir, pemasok bahan makanan, penyewaan alat dan perlengkapan rekreasi, serta sebagainya.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pemerintah.
- Memberi keuntungan ekonomi untuk warung ataupun restoran.

4) Dampak negatif ekonomi dari pariwisata:

- Ketergantungan yang benar-benar mendalam akan pariwisata.
- Peningkatan impor produk luar negeri, khususnya alat teknologi modern yang dipergunakan untuk memberi layanan bagi wisatawan serta biaya pemeliharaan untuk fasilitas pariwisata.
- Naiknya inflasi serta harga tanah meningkat.
- Terjadinya ketimpangan daerah serta kesenjangan pendapatan yang semakin memburuk diantara sejumlah kelompok masyarakat.
- Masifnya wisatawan yang datang memperburuk rusaknya lingkungan, khususnya menimbulkan banyak sampah.
- Hilangnya kendali masyarakat sekitar pada sumber daya ekonomi.

Ja'far (2017) menjelaskan, dampak sosial ekonomi pariwisata bisa dikategorikan menjadi sepuluh kelompok umum seperti:

- a. Dampak untuk keterlibatan dan keterkaitan diantara masyarakat sekitar terhadap masyarakat luas, termasuk ketergantungan dan tingkat otonomi.
- b. Dampak untuk landasan organisasi lembaga sosial.
- c. Dampak untuk hubungan interpersonal diantara masyarakat.
- d. Dampak untuk ritme kehidupan sosialnya masyarakat.
- e. Dampak untuk migrasi ke dan dari area pariwisata.
- f. Dampak untuk mobilisasi dan stafikasi sosial.
- g. Dampak untuk pola pembagian kerja.
- h. Dampak untuk distribusi kekuasaan dan pengaruh.
- i. Dampak untuk bidang adat istiadat dan kesenian.
- j. Dampak untuk peningkatan penyimpangan sosial.

Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi Pertanian

Terdapat beragam faktor yang menjadi penentu tinggi maupun rendah sosial ekonomi dalam masyarakat, seperti tingkat pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja, maupun pendapatan.

a. Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan penjelasan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003, bisa dijelaskan pendidikan diusahakan agar mengembangkan potensi diri individu berbekalkan kekuatan keagamaan ataupun spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan yaitu usaha sekaligus kegiatan dalam mengembangkan kepribadian melalui membina potensi diri dalam segi rohani (pikiran, rasa, cipta, nurani) dan jasmani (keterampilan dan panca indera).

Pendidikan dalam Pasal 3UU No, 20 Tahun 2003 ditujukan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Adapun dalam mewujudkan tujuan ini, pendidikan dilaksanakan dengan jalur formal (sekolah) serta diluar sekolah (non formal), dimana untuk jalur formal meliputi pendidikan prasekolah, dasar, menengah, serta pendidikan tinggi.

Tingkat ataupun batasan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

- 1) Pendidikan dasar (SD, SMP, MTS)
- 2) Pendidikan menengah (SMA, SMK)
- 3) Pendidikan tinggi (D3/S1)

Pendidikan yaitu langkah untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat keterampilan dan

kemampuan yang seseorang miliki menjadi lebih baik. Keberadaannya objek wisata akan memacu masyarakat agar lebih memahami tentang pentingnya pendidikan untuk kehidupan. Naiknya kesadaran dari masyarakat ini juga mempengaruhi kualitas dari keturunan mereka, sebab tinggi maupun rendah pendidikannya seorang anak dipengaruhi juga dengan pola pemikiran orang tua, dimana ini berperan penting bagi upaya pengembangan kualitas dan peningkatan kesejahteraan dari keluarga.

b. Interaksi Sosial

Interaksi yaitu sebuah pertalian secara sosial diantara individu yang membuat mereka saling memberikan pengaruh. Interaksi sosial yaitu kemampuannya seseorang untuk melangsungkan hubungan sosial terhadap orang ataupun kelompok lain, yang ditandai dengan terdapatnya komunikasi dan kontak sosial.

Pariwisata yaitu peristiwa kemasyarakatan yang berkaitan dengan manusia, kelompok, masyarakat, kebudayaan, organisasi, serta lainnya. Kajian secara sosial akan kepariwisataan belum lama dilaksanakan, ini terjadi karena pariwisata awalnya itu dipandang lebih kepada aktivitas ekonomi untuk mengembangkan kepariwisataan dan memperoleh keuntungan. Baik bagi masyarakat maupun pemerintah sebab kepariwisataan berkaitan dengan masyarakat dan manusia, sehingga dalam laju pembangunannya kepariwisataan tidak terlepas dengan pengaruhnya aspek sosial (Bagus, 2016).

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yaitu banyaknya lapangan pekerjaan dengan satuan orang yang bisa disajikan oleh keseluruhan sektor perekonomian dari sebuah aktivitas produksi. Kesempatan kerja dalam artian luas tidak hanya berkaitan dengan jumlah,

namun kualitasnya juga. Kesempatan kerja secara umum bisa dipahami dengan sebuah kondisi yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang bisa turut serta ataupun diserap dalam aktivitas ekonomi (Andika, 2017,65).

Pariwisata mampu membawakan banyak aktivitas untuk sebuah negara, termasuk membawakan kesempatan kerja untuk sektor perekonomian, sebab pariwisata secara umum berorientasikan dengan penjualan jasa. Industri pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja, yang membuat pengembangannya memberi dampak yang positif untuk memperluas kerja. Datangnya para wisatawan menuju sebuah daerah tentu memberikan peluang untuk masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha.

Andika (2017) menjelaskan, industri pariwisata bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Pelaku langsung: usaha pariwisata dengan penawaran jasa terhadap wisatawan secara langsung ataupun yang jasanya diperlukan wisatawan secara langsung, misalnya penginapan, hotel, biro perjalanan, restoran, atraksi hiburan, pusat informasi wisata, maupun lainnya.
- 2) Pelaku tidak langsung: usaha yang memfokuskan diri dengan produk yang menunjang pariwisata secara tidak langsung, misalnya usaha kerajinan tangan, penjual roti, penerbit lembar panduan ataupun buku wisata, peternakan, pertanian, maupun lainnya.

d. Pendapatan

Maisyaroh (2018;44) menjelaskan, pendapatan yaitu hasil dari sebuah usaha ataupun proses pekerjaan. Pendapatan yaitu gaji ataupun upah yang seseorang

terima baik itu dengan bentuk uang maupun barang lainnya sebagai hasil dari berusaha ataupun bekerja. Secara mendasar pendapatan bisa dikategorikan dengan:

- 1) Pendapatan dengan bentuk uang, sebuah penghasilan uang dengan sifat dengan regular dan secara umum diperoleh selaku balas jasa.
- 2) Pendapatan dengan bentuk barang, seluruh pendapatan dengan sifat biasa ataupun regular namun diperoleh dengan bentuk barang ataupun jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan pendapatan, yakni seluruh penerimaan dengan sifat tranfer redistribusi serta secara umum memberikan perubahan bagi keuangannya rumah tangga.

Pengembangan agrowisata yang disesuaikan terhadap tipologi, kapabilitas, serta fungsi ekologis dari sebuah lahan akan memberikan pengaruh secara langsung untuk kelestarian lingkungan maupun pendapatannya petani dan masyarakat. Pengembangan agrowisata juga turut membentuk lapangan kerja untuk masyarakat sekitar, yang mampu mengurangi ataupun menahan arus urbanisasi yang terus meningkat sekarang ini. Manfaat yang bisa didapatkan dari adanya agrowisata yaitu kelestarian SDA, kelestarian teknologi lokal, serta naiknya pendapatan dari petani dan penduduk di sekitar area pariwisata.

Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat (*community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Septiandi, 2019,28). Secara ekonomi, keberadaan agrowisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan agrowisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi yaitu masyarakat ikut serta dalam kerjasama secara langsung dan mendukung dalam menentukan keputusan. Dalam Agrowisata, partisipasi masyarakat salah satu kunci agar pengembangan objek wisata berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Tujuannya untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata. Menurut Septiandi (2019;30-31), bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti rumah makan, restaurant dan pemandu wisata.
- b. Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktifitas pariwisata di desa mereka.
- c. Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.

- d. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan dan antraksi.
- e. Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara antraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi melalui website, baliho ataupun brosur.
- f. Bentuk partisipasi dalam evaluasi program yaitu masyarakat belum bisa menilai sampai mana perencanaan yang diprogramkan membuahkan hasil karena belum berjalannya badan pengelola secara maksimal.

Penelitian Terdahulu

1. Dewi (2020) dengan judul **Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta**. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan in-depth interview, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat lokal mendapatkan dampak yang positif dari pengembangan agrowisata. Agrowisata Kampung Flory dikelola oleh generasi muda yang memiliki keterampilan dalam bertani.
2. Alfatianda dkk.(2017), dengan judul **Dampak Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis keragaan eko-agrowisata dan profil masyarakat, mengidentifikasi dan menganalisis

partisipasi masyarakat dan lembaga lainnya dalam pengelolaan eko-agrowisata serta mengetahui dan menganalisis dampak eko- agrowisata terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknis studi kasus. Teknis pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*deep interview*), triangulasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eko-agrowisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

3. Retnoningsih (2013) dengan judul **Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata(Retnoningsih, 2013) di Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah.

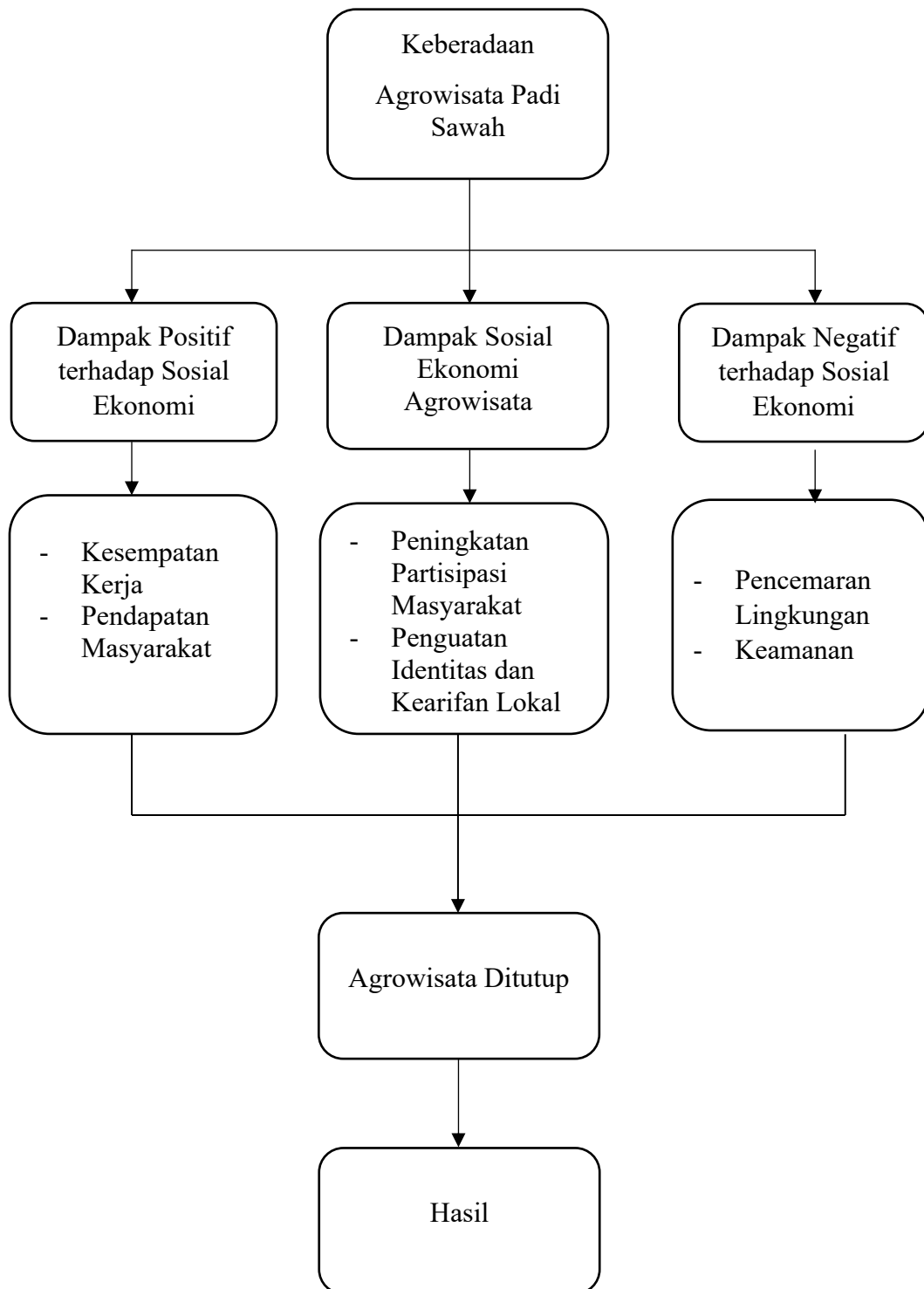
Kerangka Pemikiran

Keberadaan agrowisata merupakan pengembangan yang mencakup banyak segi baik masyarakat maupun perekonomian. Keberadaan agrowisata memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat disekitar objek wisata baik dampak

positif maupun dampak negatif. Agrowisata memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat diantaranya dari segi pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Selain itu, keberadaan agrowisata juga memberikan dampak negatif terhadap sosial ekonomi diantaranya adanya perubahan sosial, kerusakan lingkungan, dan keamanan. Semakin banyaknya pengunjung yang datang pada objek wisata tentu akan memberikan dampak negatif baik terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan.

Kerangka konsep ini mengacu pada keberadaan agrowisata, khususnya pada dampak terhadap keadaan masyarakat. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Peneliti di sini mempergunakan metode kualitatif melalui pendekatan berupa deskriptif, dimana pendekatan ini didasarkan dengan filsafat post positive dan dipergunakan untuk mempelajari suatu subjek secara alamiah, dengan hasil penelitian yang cenderung menegaskan makna dibanding generalisasi (Sugiyono, 2014;9). Sementara itu metodologi kualitatif yaitu sebuah prosedur pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data deskriptif dengan bentuk kata-kata baik berupa teks ataupun lisan dari perilaku maupun subjek yang dipelajari (Bodgan dan Taylor, 2000;3-4).

Data dalam penelitian kualitatif deskriptif dikumpulkan dan didapatkan melalui sebuah proses penelitian yang kemudian disajikan kedalam kalimat. Jenis tersebut dimaksudkan untuk memberi panafsiran dan pemahaman yang mendalam terkait pengaruh pengembangan pariwisata bagi kondisi sosial ekonomi dari masyarakat.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian diselenggarakan di Agrowisata Padi Sawah Labura yang berada pada Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Lokasi tersebut dipilih dengan sengaja dikarenakan pertimbangan peneliti bahwa Agrowisata Padi Sawah Labura adalah wisata yang masih berkembang, dengan tujuan bisa lebih dikenali masyarakat secara luas.

Sumber Data

1. Data primer, berupa data yang didapatkan dengan proses wawancara mendalam secara langsung terhadap pihak pengelola dari objek wisata Padi Sawah Labura, Kepala Desa Sidua-Dua, serta masyarakat yang berperan sebagai pelaku usaha di sekitaran wisata Padi Sawah Labura.
2. Data sekunder, berupa tambahan data yang didapatkan melalui artikel, skripsi, jurnal, maupun perundangundangan yang memiliki keterkaitan pada penelitian, misalnya gambaran umum dari Kabupaten Labuhanbatu Utara (Febrina, 2018;182).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan kebutuhan data dari penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilaksanakan melalui penggunaan pedoman wawancara, yaitu dengan bertanya jawab terhadap pihak yang mengelola wisata Padi Sawah Labura, pemerintah Desa Sidua-Dua, serta masyarakat pemilik usaha di sekitaran Padi Sawah Labura. Kelebihan dari penggunaan wawancara mendalam yakni peneliti bisa berkontak langsung terhadap subjek sehingga bisa mendapatkan informasi lebih kompleks.

2. Observasi

Observasi berupa upaya pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan langsung, yaitu berkunjung ke lokasi Padi Sawah Labura, kemudian memperhatikan setiap perilaku dan kegiatan masyarakat, hingga memperhatikan langsung bagaimanakah ekonominya masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu upaya untuk menumpulkan kebutuhan data yang dilaksanakan melalui mempelajari dokumen-dokumen dengan sumber yang terpercaya, dimana di dalamnya berisikan data terkait fokus penelitian.

4. Validitas Data

Sesudah data diperoleh dan dipelajari, tahapan berikutnya yaitu penyeleksian data dengan berdasar pada validitas data. Secara mendasar validitas mampu membuktikan bahwasanya hal yang sedang peneliti amati sesuai terhadap hal yang sebenarnya dari lokasi penelitian, dan membuktikan bahwasanya penjabaran yang peneliti berikan terkait deskripsi masalah sesuai terhadap hal yang sebenarnya. Adapun dalam memastikan validitas dari data yang didapatkan, bisa dipergunakan teknik validitas data triangulasi.

Triangulasi yaitu metode untuk memeriksa keabsahan dari data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data demi kebutuhan pengecekan ataupun selaku bahan pembandingan untuk data terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diterapkan yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari satu orang pemilik, pedagang, petani dan karyawan yang bekerja di agrowisata tersebut.

Kemudian dalam menetapkan data yang akan dipelajari, teknik sampling yang dipergunakan yaitu Quota Sampling. Sugiyono (2018;82) menjelaskan, quota sampling yaitu metode dalam menetapkan sampel melalui kelompok populasi yang memiliki suatu ciri-ciri hingga kuota ataupun jumlah yang diinginkan. Kelebihannya quota sampling yakni tergolong praktis dikarenakan sampel

sebelumnya sudah diketahui. Penentuan sampel melalui metode ini secara dilaksanakan dalam penelitian yang sampelnya memiliki jumlah terbatas.

Definisi Operasional

Peneliti di sini mempergunakan dua variabel, diantaranya pengembangan objek wisata selaku variabel independen dan dampak sosial ekonomi masyarakat (berbentuk positif maupun negatif) selaku variabel dependen.

1. Pengembangan pariwisata secara khusus bisa dipahami dengan upaya untuk meningkatkan maupun menyediakan fasilitas dan layanan dalam memenuhi kebutuhannya pengunjung (*Variabel Independen*).
2. Dampak positif yaitu pengaruh baik yang diakibatkan dari sebuah tindakan bagi lingkungan ataupun seorang. Agrowisata memberi dampak positif untuk sosial ekonominya masyarakat. Batasan yang diberikan dalam hal ini diantaranya pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja, serta pendapatan (*Variabel Dependen*).
3. Dampak negatif yaitu pengaruh buruk yang diakibatkan dari sebuah tindakan untuk lingkungan ataupun seseorang. Selain adanya dampak baik dari pengembangan agrowisata, terdapat juga dampak buruk yang diberikan baik untuk lingkungan maupun masyarakat. Batasan yang diberikan dalam hal ini diantaranya perubahan sosial, pencemaran lingkungan serta keamanan (*Variabel Dependen*).

Metode Analisis Data

Analisis yang peneliti laksanakan dalam hal ini mengacu terhadap analisis data (Miles dan Hiberman, 1992;16), yang bisa dijelaskan dengan:

1. Reduksi data (*data reduction*), meliputi proses perangkuman, pemilihan hal-hal pokok, memusatkan perhatian untuk hal-hal yang dianggap penting, pencarian pola dan tema, kemudian menyingkirkan hal yang dianggap tidak diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*), proses ini biasa dilaksanakan dengan bentuk bagan hubungan, uraian singkat, maupun yang sejenis.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), kesimpulan bisa dibentuk dengan dukungan berupa bukti yang konsisten dan valid agar bisa dihasilkan sebuah kesimpulan yang sifatnya kredibel.

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM

Profil Kabupaten Labuhanbatu Utara

Sebutan Labuhanbatu bermula ketika pada tahun 1862 Angkatan Laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat sekarang. Di kampung ini Belanda membangun tempat pendaratan kapal dari batu beton. Tempat ini berkembang menjadi tempat persinggahan dan pendaratan kapal yang kemudian menjadi kampung besar dengan nama Pelabuhanbatu. Masyarakat mempersingkat sebutannya menjadi Labuhanbatu, nama ini kemudian melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum kemerdekaan di wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdapat 4 kesultanan, yaitu:

1. Kesultanan Kota Pinang berkedudukan di Kota Pinang
2. Kesultanan Kualuh berkedudukan di Tanjung Pasir
3. Kesultanan Bilah berkedudukan di Negeri Lama
4. Kesultanan Panai berkedudukan di Labuhanbilik

Setelah kemerdekaan keempat kesultanan ini menjadi wilayah Kabupaten Labuhanbatu sesuai ketetapan komite nasional daerah keresidenan Sumatera Timur tanggal 19 Juni 1946.

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Undang-undang No.23 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara lahir dari tuntutan aspirasi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan

Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Labuhanbatu Utara.

Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai salah satu kabupaten yang berada kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara yang terletak 99.25° – 100.05° Bujur Timur dan $01^{\circ}58'00''$ – $02^{\circ}50'00''$ Lintang Utara dengan ketinggian 0-2.151 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 354.580 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Asahan dan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Sebelah Barat dengan Kabupaten Tapanuli Utara, dan Kabupaten Toba Samosir
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Labuhanbatu.

Sejarah Agrowisata Sawah Labura

Pada awal mulanya tempat ini merupakan lahan kosong yang kemudian diolah menjadi lahan padi sawah yang dikelola oleh para petani yang berdomisili di desa sidua-dua. Ketika pandemi *covid-19* pada tahun 2021 melanda Indonesia, tak terkecuali daerah tersebut, menyebabkan banyak orang-orang yang tidak diperbolehkan untuk berpergian dari satu tempat ke tempat lainnya untuk sekedar berwisata. Dikarenakan banyaknya lahan sawah di L Bapak M. Arfin melihat suatu potensi di Labura untuk menjadikan area sawah yang berada disana menjadi suatu objek wisata. Hal ini membuat Bapak M. Arifin untuk mendirikan Agrowisata Sawah Labura karena mendapatkan referensi dari online dan melihat langsung wisata yang menggunakan lahan sawah sehingga beliau ingin membawa langsung wisata pad

sawah ke labura dengan tujuan sebagai destinasi. Agrowisata ini didirikan pada bulan mei tahun 2021 dengan kepemilikan Bapak M. Arifin yang diberi nama

“Agrowisata Sawah Labura”. Agrowisata ini memiliki luas sebesar 1 hektar yang terletak di Desa sidua-dua, Kecamatan kualuh selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Agrowisata ini sangat cocok dijadikan destinasi wisata keluarga maupun anak remaja karena di dalamnya terdapat banyak hiburan seperti spot untuk berfoto dengan latar pemandangan sawah yang asri, karaoke apabila ingin bernyanyi, balon udara, dan pondok lesehan untuk beristirahat apabila pengunjung ingin merasakan sensasi bersantai ditengah sawah.

Profil Agrowisata

Agrowisata Sawah Labura merupakan salah satu destinasi agrowisata tanaman padi yang berada di Jalan Lintas Suamtera, Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu utara, Sumatera Utara 21458. Jarak yang ditempuh untuk bisa sampai ke lokasi dari arah Aek Kanopan yaitu sekitar 2 km. Tempat destinasi ini berbasis hiburan dan wisata pertanian sehingga selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah.

Nama Agrowisata : Agrowisata Sawah Labura

Pemilik : Bapak M. Arifin, S.Kom.

Info (No. Telepon) : -

Pengelola Agrowisata

Pengelola dari Agrowisata Sawah Labura adalah Bapak M. Arifin yang merupakan pemilik sekaligus pengelola dari Agrowisata itu sendiri. Dalam Agrowisata ini, Bapak Arifin memiliki karyawan sebanyak 15 orang yang terdiri

dari 7 orang petani dan selebihnya orang-orang yang ia dapatkan dari lowongan pekerjaan yang di sediakannya. Pemilik sengaja memperkerjakan petani sebagai karyawannya tak lain dan tak bukan ialah agar para petani mampu untuk mengurus bagaimana agar padi sawah yang ada di Agrowisata itu tetap terlihat indah sehingga dapat menarik perhatian dari pengunjung, selain itu tujuan dari memperkerjakan petani ialah agar petani tersebut memiliki peningkatan pendapatan. Sedangkan 8 lainnya dikerjakan untuk memantau keamanan lokasi Agrowisata agar tidak ada kerusuhan, menjaga kebersihan Agrowisata, dan selebihnya memantau apa saja kerusakan yang terjadi serta melakukan perbaikan di Agrowiasata itu sendiri.

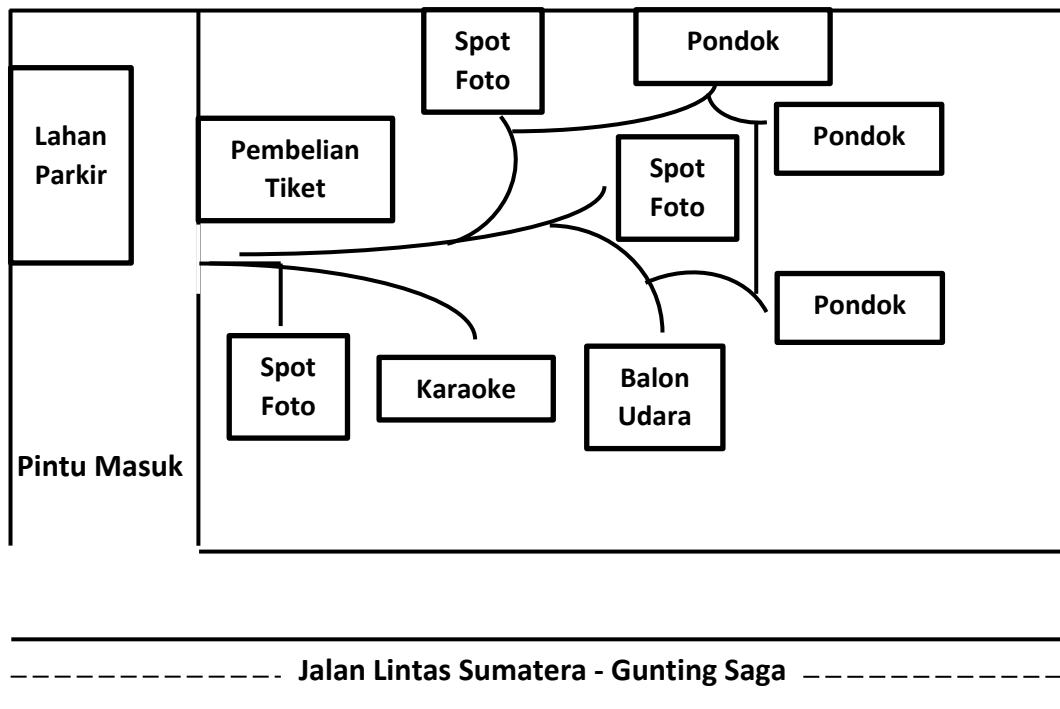
Tujuan dan Sasaran Agrowisata

Tujuan dari Agrowisata Sawah Labura yaitu memanfaatkan tempat wisata yang berbasis pertanian (padi sawah) sebagai sarana hiburan dan tempat untuk rekreasi. Sehingga Agrowisata ini sangat cocok untuk di jadikan sebagai tujuan rekreasi keluarga maupun anak remaja bersama teman-temannya.

Berdasarkan pengakuan Bapak Arifin selaku pemilik agrowisata ini, alasan didirikannya agrowisata tersebut adalah karena minimnya objek wisata yang ada di Labura. Hal ini mendorong beliau untuk membangun wisata berbasis pertanian dengan memanfaatkan lahan-lahan milik petani yang tersedia.

Agrowisata Sawah Labura memanfaatkan 1 dari 35 ha lahan padi sawah milik petani untuk dijadikan destinasi Agrowisata oleh Bapak Arifin. Sehingga masih ada 34 ha yang fungsinya masih tetap sama yaitu sebagai lahan padi sawah yang berada di sekitar Agrowisata itu sendiri.

Layout atau tata letak Agrowisata Sawah di Kabupaten Labura di sajikan pada gambar 2 :



Gambar 2. Tata Letak Agrowisata Sawah Labura

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Suatu tempat wisata yang baru dikembangkan akan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang di butuhkan. Begitu pun dengan berdirinya Agrowisata Padi Sawah Labura yang berdiri sejak Mei 2021 ini. Agrowisata Padi Sawah Labura membuka lapangan pekerjaan untuk mencari karyawan yang bekerja mengurus area Agrowisata Padi Sawah Labura tersebut.

Semenjak Agrowisata Padi Sawah Labura ini berdiri, banyak dari masyarakat sekitar yang mencoba mencari rejeki di tempat itu, diantaranya ada yang berjualan dan membuka usaha parkir. Para pedagang ini memulai usahanya sejak Agrowisata Padi Sawah Labura ini berdiri tepatnya sejak bulan Mei 2021. Bagi pedagang ini keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura ini memberikan sebuah peluang untuk memperoleh tambahan penghasilan melalui berjualan.

“ Kalau untuk menambah penghasilan berjualan di tempat Agrowisata ini sangat membantu dalam meningkatkan penghasilan saya. (wawancara dengan Ibu. Atik, 10,03,23)”.

Penghasilan yang mereka dapatkan di hari biasa berkisar Rp100,000 sampai Rp200,000. Namun pada saat akhir pekan penghasilan yang mereka bisa dapatkan mencapai 2 sampai 3 kali lipat dari hari biasanya.

“Dengan berdirinya Agrowisata Padi Sawah Labura ini memberikan penghasilan tambahan bagi para pedagang. Ada juga yang hanya menganggur dirumah lalu mulai berdagang, setelah Agrowisata ini berdiri, kami setiap hari

berjualan di Agrowisata ini, namun pada saat akhir pekan penghasilan kami peroleh meningkat dibanding hari biasanya. (wawancara dengan Ibu. Ayu,10/03/23)”.

Keberadaan agrowisata padi sawah di Desa Sidua-Dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, membawa dampak signifikan dalam tatanan kehidupan masyarakat lokal. Agrowisata ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana rekreasi dan edukasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan pedesaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini mencerminkan sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata.

Secara sosial, masyarakat Desa Sidua-Dua mengalami perubahan positif dalam pola pikir dan pola interaksi. Warga yang sebelumnya hanya berfokus pada pertanian konvensional, kini mulai membuka diri terhadap kegiatan wisata yang melibatkan pelayanan, komunikasi, dan kolaborasi lintas sektor. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap kehadiran wisatawan dan pelaku usaha luar.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan agrowisata meningkat melalui keterlibatan dalam kelompok tani wisata, koperasi desa, serta pelatihan pariwisata. Masyarakat diajak untuk bersama-sama merencanakan, mengelola, dan mengembangkan destinasi agrowisata secara kolektif. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki dan kebersamaan dalam pembangunan desa.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah maupun pihak swasta, masyarakat desa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, seperti hospitality, pengelolaan homestay, pemasaran produk lokal, dan konservasi lingkungan. Ini membuka peluang bagi generasi muda untuk tetap tinggal di desa namun tetap produktif dan inovatif.

Agrowisata juga mendorong pelestarian budaya lokal. Tradisi menanam padi, upacara panen, dan kesenian rakyat kini dikemas sebagai bagian dari atraksi wisata. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan sawah, tapi juga mengenal budaya masyarakat setempat. Hal ini memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Secara ekonomi, keberadaan agrowisata membawa peningkatan pendapatan bagi rumah tangga di sekitar lokasi. Petani tidak hanya bergantung pada hasil panen, tetapi juga memperoleh tambahan dari penyewaan lahan, penjualan makanan dan minuman, souvenir, serta jasa pemandu wisata. Sumber penghasilan menjadi lebih beragam dan stabil.

Banyak warga memanfaatkan peluang dari arus wisatawan dengan membuka usaha kecil seperti warung makan, toko oleh-oleh, kerajinan tangan, serta jasa antar-jemput. UMKM lokal ini mendorong perputaran ekonomi desa secara berkelanjutan, bahkan ada yang mulai memasarkan produknya secara daring.

Keberadaan agrowisata turut mengubah struktur pekerjaan masyarakat. Warga yang sebelumnya hanya menjadi buruh tani, kini beralih atau merangkap sebagai pengelola homestay, penjual makanan, atau pengrajin. Ini menunjukkan adanya diversifikasi pekerjaan yang memperluas cakupan kegiatan ekonomi masyarakat desa.

Agrowisata membuka akses baru bagi produk pertanian dan kerajinan lokal ke pasar yang lebih luas. Melalui wisatawan, produk desa mendapat promosi alami dari mulut ke mulut dan media sosial. Bahkan beberapa pelaku wisata berhasil menjalin kemitraan dengan pihak luar untuk memasarkan produknya secara lebih luas.

Meski demikian, ada tantangan yang perlu diantisipasi. Di antaranya adalah kesenjangan partisipasi, ketergantungan pada kunjungan wisata, serta potensi konflik pemanfaatan lahan. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen kolaboratif yang adil dan berkelanjutan agar manfaat agrowisata dirasakan merata.

Pemerintah desa dan instansi terkait memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan agrowisata. Program pembinaan, regulasi, dan pengawasan harus diperkuat agar aktivitas wisata tidak merusak lingkungan maupun merugikan kelompok tertentu. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mendukung kelestarian alam dan budaya lokal, sambil mengoptimalkan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati masyarakat. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan swasta juga penting dalam mengembangkan inovasi desa wisata. Lembaga pendidikan dapat berperan dalam pelatihan sumber daya manusia, sedangkan sektor swasta bisa memberikan investasi serta memperkenalkan teknologi terbaru yang mendukung pengelolaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan kerja sama yang solid antar berbagai pihak, agrowisata dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Sidua-dua dan sekitarnya.

Keberadaan Agrowisata Padi Sawah di Desa Sidua-Dua memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif dan pengelolaan yang bijak, potensi agrowisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa yang mandiri dan berdaya saing. Ke depan, agrowisata ini diharapkan menjadi model inspiratif bagi pengembangan desa-desa lain di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Pandangan Masyarakat Desa Sidua-dua Keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura

Masyarakat Desa Sidua-dua pada awalnya melihat keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura dengan rasa penasaran yang besar. Mereka yang terbiasa memanfaatkan lahan hanya untuk produksi pangan mulai melihat adanya perubahan fungsi lahan menjadi tempat wisata. Perubahan ini menimbulkan kekhawatiran, khususnya di kalangan petani tradisional, mengenai apakah keberadaan wisata ini akan menggeser produktivitas pertanian yang telah menjadi sumber utama penghidupan mereka selama bertahun-tahun.

Namun seiring berjalannya waktu, pandangan tersebut mulai berubah seiring dengan adanya sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan agrowisata. Banyak warga yang menyadari bahwa agrowisata bukanlah upaya untuk mengurangi hasil pertanian, melainkan memperluas fungsi lahan menjadi lebih produktif. Salah satu warga, Pak Sarman, menyampaikan dalam wawancara singkat, "Awal-awal kami bingung, kok sawah mau dibuat wisata. Tapi setelah lihat banyak orang datang, belanja, makan, kami sadar ada rezeki baru."

Generasi muda desa, yang sebelumnya banyak yang berkeinginan merantau ke kota untuk mencari pekerjaan, kini melihat peluang baru di kampung halaman. Mereka mulai aktif terlibat sebagai pemandu wisata, membuka usaha kuliner kecil-kecilan, hingga menawarkan jasa foto di area persawahan. Hal ini membawa perubahan positif dalam membangun semangat kewirausahaan lokal dan mengurangi keinginan untuk meninggalkan desa.

Sementara itu, para ibu rumah tangga juga merasakan manfaat langsung dari keberadaan agrowisata. Mereka mengolah hasil panen seperti jagung rebus, keripik

singkong, dan dodol dari bahan alami untuk dijual kepada para pengunjung. Ini memberikan tambahan penghasilan rumah tangga yang cukup signifikan, mengingat sebagian besar ibu-ibu sebelumnya hanya berperan di sektor domestik tanpa kontribusi ekonomi langsung.

Pandangan lain yang berkembang di kalangan masyarakat adalah agrowisata menjadi media edukasi. Banyak warga merasa bangga karena desanya menjadi lokasi belajar bagi wisatawan, terutama anak-anak sekolah, yang ingin mengetahui lebih dekat tentang proses bertani. Masyarakat desa merasa ilmu bertani mereka, yang selama ini dianggap biasa, ternyata memiliki nilai edukatif yang dihargai oleh orang luar.

Namun demikian, ada juga sebagian kecil masyarakat yang mengeluhkan meningkatnya aktivitas di desa. Mereka merasa bahwa suasana desa yang dulu tenang menjadi sedikit lebih ramai, khususnya saat akhir pekan. Seorang ibu rumah tangga, Bu Misnah, mengatakan, "Kalau sudah Sabtu Minggu, motor dan mobil banyak. Kadang anak-anak kecil susah main di jalan. Tapi ya kami maklum, karena ini juga untuk kebaikan desa."

Dari sisi sosial, Agrowisata Padi Sawah Labura mempererat solidaritas antarwarga. Program-program gotong royong untuk membersihkan area wisata dan memperbaiki infrastruktur desa membuat masyarakat lebih sering berinteraksi. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap agrowisata sebagai aset bersama yang harus dijaga.

Ekonomi masyarakat perlahan membaik. Harga jual produk lokal meningkat karena permintaan dari pengunjung yang datang ke Agrowisata Padi Sawah Labura. Beberapa warga mulai berinovasi dengan menjual produk khas desa

seperti topi jerami, miniatur alat pertanian, dan produk organik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Inovasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidua-dua mampu beradaptasi dengan peluang baru yang diberikan oleh agrowisata. Mereka tidak hanya bergantung pada hasil pertanian tradisional, tetapi juga mulai memanfaatkan potensi produk kerajinan dan hasil pertanian organik yang sangat diminati wisatawan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa agrowisata tidak hanya memperkenalkan wisata alam, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas produk lokal.

Wawancara singkat dengan seorang pengunjung dari kota Aek Kanopan, Bapak Fadli, menunjukkan antusiasme positif. Ia mengatakan, "Agrowisata ini unik, kita bisa lihat sawah sambil belajar bertani. Anak saya senang sekali bisa langsung tanam padi. Kalau bisa ke depan tambah fasilitasnya, misalnya tempat makan tradisional." Komentar seperti ini membuat masyarakat sadar bahwa pengalaman wisata perlu terus dikembangkan.

Di sisi lain, beberapa warga melihat pentingnya mengatur arus wisatawan agar tidak merusak ekosistem sawah. Mereka mengusulkan pembatasan jumlah pengunjung per hari dan membuat jalur-jalur khusus untuk wisatawan agar tanaman padi tidak terinjak. Kesadaran ekologis ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai berpikir jauh ke depan demi keberlanjutan agrowisata.

Kehadiran Agrowisata Padi Sawah Labura juga berpengaruh pada pola pikir pendidikan masyarakat. Banyak orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka agar dapat memanfaatkan peluang agrowisata

di masa depan, baik dalam hal manajemen, pemasaran, maupun inovasi produk. Mereka mulai mendorong anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama dalam bidang pertanian modern, kewirausahaan, dan teknologi digital. Kesadaran ini tumbuh karena mereka melihat bahwa agrowisata tidak hanya membutuhkan tenaga kerja kasar, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, terampil, dan terdidik agar kawasan wisata dapat terus berkembang secara profesional dan berkelanjutan.

Salah satu tokoh masyarakat, Pak Rahmat, menyampaikan bahwa dengan adanya agrowisata, Desa Sidua-dua kini lebih dikenal luas. "Dulu orang luar nggak kenal desa kami, sekarang sering ada tamu dari luar daerah. Ini bisa jadi peluang kalau kita kelola baik-baik," katanya saat berbincang santai di balai desa.

Walaupun banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat, mereka juga tidak menutup mata terhadap berbagai tantangan yang muncul. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat istirahat, area parkir yang memadai, serta akses jalan yang masih sempit dan berlubang di beberapa titik. Kondisi ini dinilai dapat menghambat kenyamanan dan pengalaman pengunjung, terutama saat akhir pekan atau musim liburan. Warga berharap pemerintah desa bersama pengelola agrowisata dapat terus berkolaborasi dalam memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur tersebut. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang lebih baik, mereka yakin agrowisata ini akan tumbuh lebih pesat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh masyarakat desa.

Agrowisata ini juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali identitas budaya lokal masyarakat Desa Sidua-dua. Tradisi-tradisi bertani yang selama ini perlahan mulai

ditinggalkan, seperti ritual tanam padi, panen raya, dan pesta rakyat, kini kembali dilestarikan bahkan dipromosikan sebagai bagian dari atraksi wisata. Kegiatan ini tidak hanya mempererat rasa kebersamaan antarwarga, tetapi juga menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda dan para pengunjung dari luar daerah. Dengan demikian, nilai-nilai budaya lokal tetap hidup dan berkembang berdampingan dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata berbasis pertanian ini.

Dalam bidang kesehatan lingkungan, masyarakat mulai mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, seperti menjaga kebersihan sungai kecil yang mengalir di sekitar area persawahan dan mengurangi penggunaan pestisida kimia berlebihan. Kesadaran ini muncul seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang lebih menyukai konsep agrowisata berbasis pertanian organik dan alami. Selain itu, permintaan pasar terhadap produk pertanian sehat turut mendorong petani untuk beralih ke metode bercocok tanam yang lebih berkelanjutan. Perubahan ini berdampak positif terhadap kualitas lingkungan sekaligus meningkatkan daya tarik wisata, menciptakan siklus yang saling menguntungkan antara pariwisata dan kelestarian alam.

Harapan masyarakat ke depan adalah agar Agrowisata Padi Sawah Labura dapat menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam mengembangkan potensi lokal berbasis pertanian. Masyarakat berharap agrowisata ini tidak hanya menjadi tren sesaat yang redup seiring waktu, tetapi benar-benar tumbuh menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah, pengelola, serta partisipasi aktif warga, agrowisata ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi baru yang inklusif. Penting

pula agar pengembangan dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, nilai-nilai budaya, serta kearifan lokal yang menjadi identitas kuat masyarakat Desa Sidua-dua.

Mayoritas masyarakat Desa Sidua-dua memandang keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura sebagai berkah yang harus dikelola dengan bijak. Mereka menyadari bahwa keberhasilan agrowisata ini tidak hanya terletak pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga pada partisipasi aktif semua pihak, mulai dari masyarakat, pemerintah desa, hingga pengelola agrowisata itu sendiri. Dengan kolaborasi, kreativitas, dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, mereka yakin bahwa agrowisata ini akan membawa masa depan yang lebih cerah bagi desa mereka. Ke depannya, diharapkan Agrowisata Padi Sawah Labura dapat terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas, dan tetap menjaga warisan budaya serta kelestarian alam yang menjadi kekuatan utama desa.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Tutupnya Agrowisata Padi Sawah Labura

Penutupan Agrowisata Padi Sawah Labura menjadi peristiwa penting yang menimbulkan beragam reaksi dan pandangan di kalangan masyarakat Desa Sidua-dua. Peristiwa ini tidak hanya mengakhiri sebuah destinasi wisata, tetapi juga menghentikan berbagai perubahan positif yang telah tumbuh dan berdampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.

1. Perubahan Pandangan Awal menjadi Kekecewaan

Awalnya, masyarakat Desa Sidua-dua kaget dan tidak percaya saat agrowisata ditutup, sebuah perasaan yang sangat berbeda dengan antusiasme mereka di awal pembukaan. Para petani yang sempat khawatir tapi kemudian

menikmati manfaatnya, kini kembali menghadapi ketidakpastian. Mereka harus kembali bergantung sepenuhnya pada hasil panen karena sumber penghasilan tambahan dari agrowisata hilang.

Perasaan ini segera berubah menjadi kekecewaan dan kesedihan. Bagi warga seperti Pak Sarman, penutupan ini bukan hanya hilangnya tempat wisata, tapi juga hilangnya peluang ekonomi yang sudah mereka rasakan.

2. Dampak Ekonomi, Sosial, dan Budaya Pasca Penutupan

Penutupan Agrowisata Padi Sawah Labura membawa dampak signifikan pada masyarakat Desa Sidua-dua, terutama dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Secara ekonomi, penutupan ini menghilangkan sumber pendapatan tambahan. Generasi muda yang sebelumnya bekerja di sektor wisata terpaksa merantau, sementara ibu rumah tangga kehilangan kesempatan untuk berkontribusi secara finansial. Akibatnya, semangat kewirausahaan lokal meredup dan nilai jual produk kerajinan tangan menurun drastis.

Secara sosial dan budaya, penutupan ini mengikis kebersamaan warga. Aktivitas gotong royong dan tradisi bertani yang sempat dihidupkan kembali sebagai daya tarik wisata, kini terhenti dan terancam punah. Desa Sidua-dua pun kembali menjadi desa biasa yang tidak dikenal oleh masyarakat luar.

Dari sisi lingkungan, kesadaran ekologis menurun. Petani kembali menggunakan pestisida kimia karena tidak ada lagi permintaan wisatawan untuk produk organik.

3. Tantangan dan Penyesalan Kolektif

Pasca penutupan, masyarakat Desa Sidua-dua mulai merefleksikan kembali berbagai tantangan yang mereka hadapi. Tantangan yang sebelumnya dianggap sepele, kini dilihat sebagai pelajaran berharga yang terlambat disadari.

Keterbatasan fasilitas seperti toilet umum, area parkir yang sempit, dan akses jalan yang buruk, yang sempat mereka keluhkan, ternyata menjadi faktor krusial yang berkontribusi pada penutupan agrowisata. Kondisi ini dinilai mengganggu kenyamanan pengunjung dan menghambat pertumbuhan wisata. Penyesalan kolektif ini muncul dari pemahaman bahwa kurangnya pengelolaan dan dukungan infrastruktur yang memadai adalah penyebab utama kegagalan.

4. Harapan dan Pembelajaran di Masa Depan

Beberapa tokoh masyarakat, seperti Pak Rahmat, memandang peristiwa ini sebagai sebuah pembelajaran. Tutupnya agrowisata ini menjadi bukti nyata bahwa keberlanjutan sebuah proyek tidak hanya bergantung pada ide dan potensi alam, tetapi juga pada pengelolaan yang profesional, partisipasi aktif, dan dukungan infrastruktur yang memadai.

Secara keseluruhan, pandangan masyarakat terhadap tutupnya Agrowisata Padi Sawah Labura adalah kehilangan yang signifikan. Peristiwa ini menyoroti kerapuhan pembangunan berbasis pariwisata yang kurang terkelola secara matang. Penutupan agrowisata ini menjadi pengingat bagi Desa Sidua-dua dan sekitarnya: untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi erat, inovasi, dan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak, termasuk warga, pemerintah desa, dan pengelola.

Adapun responden terhadap aspek social dan ekonomi dapat di lihat pada

tabel 1:

Tabel 1. Responden terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi

No	Nama	Pekerjaan	Aspek Sosial	Ekonomi
1	Sarman	Petani	Lebih aktif dalam kegiatan masyarakat	Memperluas fungsi lahan menjadi lebih produktif
2	Ayu	Pedagang	Bertambah relasi dengan wisatawan	Omzet dagangan meningkat
3	Misnah	Ibu Rumah Tangga	Suasana desa lebih ramai	Mendapat penghasilan tetap dari agrowisata
4	Lina	Ibu Rumah Tangga	Lebih banyak terlibat dalam UMKM lokal	Menjual produk olahan kepada wisatawan
5	Fadli	Pengunjung	Bisa belajar bertani	Penumpang dan penghasilan bertambah
6	Rahmat	Petani	Desa Sidua-dua kini lebih dikenal luas	Pendapatan bertambah dari hasil tani
7	Rudi	Tukang Parkir	Lebih peduli terhadap lingkungan	Mendapatkan uang tambahan dari parkir wisata
8	Atik	Pedagang makanan	Lebih semangat bekerja karena banyak pengunjung	Penghasilan meningkat dari jualan makanan
9	Dedi	Peternak	Meningkatkan kerja sama dalam kelompok tani	Permintaan hewan ternak meningkat
10	Rina	Pengrajin	Lebih kreatif membuat produk kerajinan	Produk kerajinan laku dijual ke wisatawan

Responden terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi tabel 1 (lanjutan1)

11	Andi	Tukang Kebun	Terlibat dalam pelatihan wisata	Dibayar untuk perawatan taman wisata
12	Nina	Guru Honorer	Berbagi ilmu kepada anak-anak desa	Penghasilan bertambah dari mengajar wisata edukatif
13	Reno	Pengrajin	Menjadi contoh bagi warga lain	Kerajinan tangan lebih banyak dipesan
14	Lusi	Pemuda Karang Taruna	Lebih aktif dalam kegiatan sosial desa	Mendapat insentif dari kegiatan desa wisata
15	Bayu	Sopir	Meningkatkan rasa percaya diri	Dibayar sebagai sopir wisatawan
16	Eka	Penjual Oleh-oleh	Berpartisipasi dalam pelatihan UMKM	Penjualan oleh-oleh meningkat
17	Tomi	Tukang Kayu	Menjadi narasumber di kegiatan desa	Dapat pesanan perabot dari penginapan
18	Dian	Karyawan Warung	Lebih peduli kebersihan lingkungan	Gaji meningkat karena pengunjung ramai
19	Fajar	Barista	Belajar budaya luar dari wisatawan	Kopi lokal jadi lebih banyak peminat
20	Siska	Penjahit	Menjadi panitia acara desa	Terima pesanan baju dari wisatawan
21	Udin	Petani	Menjadi pemandu lokal	Hasil panen lebih mudah dijual
22	Tari	Penjual Es	Ikut komunitas wisata	Jualan es laris saat ramai pengunjung

Responden terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi tabel 1 (lanjutan2)

23	Rian	Satpam	Meningkatkan kesadaran wisata local	Dapat uang tambahan dari keamanan
24	Mega	Ibu Rumah Tangga	Terlibat dalam gotong royong wisata	Dapat penghasilan dari jual makanan rumahan
25	Zaki	Pedagang Sayur	Meningkatkan solidaritas warga	Sayur-sayuran laku untuk konsumsi wisatawan
26	Winda	Pemilik Warung	Lebih sadar potensi desa	Warung lebih sering dikunjungi wisatawan
27	Heri	Sopir Online	Aktif menyambut wisatawan	Mendapat orderan dari tamu luar kota
28	Fitri	Penjual Buah	Belajar manajemen dari pelatihan	Penjualan buah naik saat akhir pecan
29	Gilang	Peternak Ikan	Meningkatkan hubungan antar tetangga	Ikan cepat laku di pasar wisata
30	Yuni	Karyawan Homestay	Ikut aktif promosi desa wisata	Mendapat bonus dari penginapan tempat kerja

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam aspek ekonomi, agrowisata telah membuka berbagai peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui sektor pertanian langsung maupun kegiatan pendukung lainnya seperti usaha kuliner, penyewaan perlengkapan wisata, dan transportasi lokal. Petani lokal juga merasakan manfaat dari meningkatnya nilai jual produk pertanian karena branding kawasan agrowisata yang melekat pada produk mereka.

Dari sisi sosial, terjadi peningkatan interaksi antara warga lokal dan pengunjung dari luar daerah yang membawa dampak positif berupa terbukanya wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, generasi muda di desa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan pertanian dan wisata, serta menunjukkan minat dalam pengembangan desa berbasis kearifan lokal. Namun demikian, tantangan seperti pengelolaan sampah, peningkatan fasilitas umum, dan potensi konflik lahan tetap harus diantisipasi secara bijak.

Adapun pandangan masyarakat terhadap keberadaan Agrowisata Padi Sawah Labura cenderung positif. Mayoritas masyarakat menyambut baik keberadaan agrowisata karena membawa manfaat langsung kepada kehidupan mereka. Wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa masyarakat merasa bangga karena desanya dikenal luas dan merasakan perubahan secara nyata, meskipun masih terdapat beberapa masukan mengenai pengelolaan fasilitas dan

edukasi wisatawan agar tetap menjaga etika serta lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima tetapi juga mulai berpartisipasi aktif dalam pengembangan agrowisata tersebut.

Meskipun memiliki dampak positif, penutupan agrowisata ini menjadi pelajaran penting bagi masyarakat, bahwa keberlanjutan sebuah proyek pariwisata sangat bergantung pada manajemen yang profesional, dukungan infrastruktur, dan kolaborasi yang erat antara seluruh pihak terkait.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi manfaat agrowisata di masa depan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Masyarakat Desa Sidua-dua disarankan untuk terus menjaga semangat kebersamaan dan memanfaatkan pengalaman ini untuk memperkuat ekonomi lokal. Pengelola sebaiknya lebih kreatif dalam membuat program kegiatan, misalnya dengan menawarkan diskon khusus untuk produk pertanian. Sementara itu, pengunjung diharapkan selalu menjaga etika, kebersihan, dan tidak merusak fasilitas, demi keberlangsungan agrowisata sebagai ruang edukasi dan rekreasi yang lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. L., & Hapsari, H. (2018). Dampak Agrowisata Kampung Batu Terhadap Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3, 417-423.
- Alfatianda, C., & Djuwendah, E. (2017). Dampak Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4, 434-443.
- Aryani, & Woro, S. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta).
- Dewi. (2020). Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta. 8, 43-50.
- Febrina, R. P., Suharyono, & Wi Endang Np, M. G. (2017). Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45.
- Permata, I. D. (2021). *Pengaruh Keberadaan Agrowisata Taman Air Percut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Desa Tanjung Selamat, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang)*. Universitas Medan Area: Skripsi.
- Retnoningsih, E. (2013). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Khasana Ilmu*, IV, 11-19.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 81-95.
- Safitri, D. R. (2019). *Pengembangan Agrowisata Kampung Krisan Clapar di Kecamatan Bandungan Melalui Pendekatan AHP*. Semarang: Skripsi.
- Septiandi, M. D. (2019). *Dampak Pengembangan Wisata Pantai Marina Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan)*. Universitas Lampung: Skripsi.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisioner Sampel Penelitian

A. Informasi Responden

1. Jenis Kelamin:
☐ Perempuan ☐ Laki-laki
 2. Usia:
☐ < ☐ 36–50 tahun ☐ 21–35 tahun 20 tahun > 50 tahun
 3. Pendidikan Terakhir:
☐ Diploma/Sarjana ☐ SMA/SMK ☐ SMP ☐ SD
 4. Pekerjaan:
☐ Lainnya: _____ ☐ Pegawai ☐ Pedagang ☐ Petani
 5. Lama tinggal di Desa Sidua-Dua:
☐ < ☐ 5–10 tahun 5 tahun > 10 tahun
-

B. Pertanyaan Kuesioner

Silakan beri tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.

I. Dampak Sosial Keberadaan Agrowisata

1. Agrowisata padi sawah meningkatkan interaksi sosial antarwarga.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
 2. Keberadaan agrowisata memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong masyarakat.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
 3. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap pengunjung dari luar daerah.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
 4. Kegiatan agrowisata memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pelatihan atau sosialisasi.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
-

II. Dampak Ekonomi Keberadaan Agrowisata

5. Agrowisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
6. Pendapatan masyarakat meningkat setelah adanya agrowisata.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
7. Keberadaan agrowisata meningkatkan hasil penjualan produk lokal (kerajinan, makanan, hasil pertanian).
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
8. Usaha kecil masyarakat berkembang seiring bertambahnya jumlah wisatawan.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
9. Harga kebutuhan pokok atau barang di desa menjadi lebih mahal sejak ada agrowisata.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
10. Agrowisata mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengelola potensi desa.
☐ Sangat Setuju ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju ☐ Sangat Tidak Setuju

III. Pandangan Masyarakat Mengenai Tutupnya Agrowisata

11. Penutupan Agrowisata Padi Sawah Labura telah mengurangi pendapatan harian atau mingguan saya.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
12. Setelah agrowisata ditutup, interaksi sosial antara warga desa dan pengunjung menjadi berkurang.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
13. Saya percaya penutupan agrowisata ini terjadi karena kurangnya pengelolaan yang profesional.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
14. Kurangnya fasilitas umum (toilet, tempat parkir) adalah salah satu penyebab utama penutupan.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju
15. Saya merasa kehilangan kebanggaan karena desa kami tidak lagi dikenal sebagai tujuan wisata.
☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Netral ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

Lampiran 2. Hasil Kuesioner Dampak Sosial dan Ekonomi

No.	Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	5	2	5	2	5	4	4	4	4	38
2	2	3	4	4	5	5	2	5	3	5	38
3	2	2	2	5	4	5	5	3	5	3	36
4	4	5	2	4	5	4	2	2	2	2	32
5	2	2	4	2	3	2	2	3	5	2	27
6	4	5	5	5	5	2	2	5	3	4	40
7	2	4	2	4	2	5	2	5	5	3	34
8	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	39
9	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	37
10	4	3	4	5	5	4	4	2	3	4	38
11	3	5	3	3	4	4	5	5	2	5	39
12	3	3	3	5	3	3	2	4	2	4	32
13	5	4	5	3	5	3	3	3	5	4	40
14	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	37
15	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	40
16	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	41
17	4	5	4	3	3	5	3	3	4	4	38
18	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
19	4	2	4	5	3	5	3	3	3	5	37
20	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	34
21	5	2	4	5	4	3	3	4	4	4	38
22	2	4	3	3	3	3	3	5	4	4	34
23	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	37
24	2	4	3	5	3	3	3	3	3	4	33
25	5	5	4	4	5	4	5	3	4	3	42
26	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	42
27	5	3	3	4	3	3	4	5	4	4	38
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
29	2	4	2	2	2	2	5	5	5	3	32
30	4	5	5	4	5	3	3	4	4	5	42

Lampiran 3. Hasil Kuesioner Pandangan Masyarakat Terhadap Tutupnya Agrowisata

No.	Item					Jumlah
	11	12	13	14	15	
1	2	4	4	4	5	19
2	2	5	4	4	5	20
3	2	5	4	4	5	20
4	3	5	4	4	5	21
5	3	5	4	4	5	21
6	3	5	4	4	5	21
7	2	5	4	4	5	20
8	2	5	2	2	5	16
9	2	5	2	2	5	16
10	2	5	2	2	5	16
11	2	5	4	2	4	12
12	3	5	4	2	5	19
13	3	5	4	2	5	19
14	3	4	4	2	5	18
15	3	4	4	2	5	18
16	2	4	4	2	5	17
17	2	5	4	2	5	18
18	3	5	4	3	4	19
19	3	5	4	3	4	19
20	2	5	4	2	4	17
21	2	4	4	2	4	16
22	2	4	4	2	4	16
23	3	5	4	2	5	19
24	3	5	4	4	5	21
25	3	5	4	4	5	21
26	3	5	2	3	5	18
27	3	5	4	4	5	21
28	2	5	4	4	5	20
29	2	4	4	3	5	18
30	3	5	4	3	5	20

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Pekerja



Lokasi Penelitian



Di Depan Kantor Desa Sidua-dua



Foto Bersama Penjual



Lokasi Pada Saat Malam Hari



Foto Bersama Pengunjung



Foto Bersama Penjaga Parkir



Foto Bersama Pemilik Agrowisata